



## Profil Literasi Membaca pada Materi Mitigasi Bencana di Sekolah Dasar

Rosniwaty<sup>1\*</sup>, Hendratno<sup>2</sup>, Nurul Istiq'faroh<sup>3</sup>

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[rosniwaty.23028@mhs.unesa.ac.id](mailto:rosniwaty.23028@mhs.unesa.ac.id)<sup>1\*</sup>, [hendratno@unesa.ac.id](mailto:hendratno@unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [nurulistiqa'faroh@unesa.ac.id](mailto:nurulistiqa'faroh@unesa.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Pentingnya pengembangan bahan bacaan untuk kegiatan membaca materi mitigasi bencana bertujuan agar siswa memahami pengetahuan menyelamatkan diri untuk mengurangi jumlah korban jiwa dan konsekuensi yang ditimbulkannya, dengan pemberian edukasi tentang mitigasi bencana pada siswa sejak awal merupakan salah satu upaya awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bencana. Siswa kelas awal adalah yang paling rentan terhadap bencana alam. Solusi mengatasi hal tersebut diperlukan adanya pengembangan buku cerita yang menggunakan materi mitigasi bencana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena dalam suatu populasi tertentu. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode yang berfokus pada siswa tes tulis, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa sekolah dasar di kelas IV sebanyak 30 siswa diambil 10 sampel dan guru sebanyak 3 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara, soal tes, dan angket. Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca siswa sekolah dasar memenuhi kriteria sedang dengan persentase ketercapaian sebesar 68,82%. Saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah agar orang tua lebih terlibat dalam pendidikan literasi anak-anak mereka.

**Kata kunci:** profil; literasi bacaan; mitigasi bencana; sekolah dasar.

### Reading Literacy Profile on Disaster Mitigation Materials in Elementary Schools

**Abstract:** The importance of developing reading materials on disaster mitigation aims to equip students with knowledge on self-rescue to reduce casualties and the consequences caused by disasters. Providing disaster mitigation education to students from an early age is one of the initial efforts to raise community awareness of disasters. Early-grade students are the most vulnerable group to natural disasters. To address this issue, it is necessary to develop storybooks incorporating disaster mitigation materials. This study employed a descriptive quantitative method. Descriptive research aims to provide an overview of phenomena within a specific population. Data collection methods in this study focused on students through written tests. The research sample consisted of 30 fourth-grade elementary school students, with 10 students selected as the sample, along with three teachers. Data were collected through interviews, test questions, and questionnaires. Data analysis was conducted using a descriptive qualitative approach. The results of the study revealed that elementary school students' reading literacy met the medium criteria, with an achievement percentage of 68.82%. The study suggests that parents should be more involved in their children's literacy education.

**Keywords:** profile; reading literacy; disaster mitigation; elementary school.

### 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan di antara negara-negara yang dianggap potensi bencana (Tahmidaten & Krismanto, 2019). Indonesia terletak Di zona tempat terjadinya subduksi lempeng bumi, seperti subduksi Lempeng Benua Eurasia dengan Lempeng Samudra Indo-Australia. Jalur itu menyebabkan gempa tektonik, yang terjadi di seluruh wilayah dan terkadang menyebabkan bencana seperti tsunami, gunung Meletus dan tanah longsor, di wilayah kepulauan Indonesia (Maulidina, 2024).

Di Provinsi Bengkulu, Sumatera, Indonesia, banjir yang berulang terjadi terutama saat musim hujan dengan curah hujan tinggi akibat perubahan cuaca ekstrem (Mase, 2020). Salah satu penyebab banjir adalah daerah resapan air yang kritis, yang meningkatkan potensi banjir ketika kekritisannya tinggi (Sulistyo *et al.*, 2021). Oleh karena itu, perlu solusi untuk mengatasi bencana, khususnya banjir. Pendekatan *Nature Based Solution* (NBS) yang menggunakan ekosistem diharapkan dapat mengurangi paparan dan kerentanan terhadap bencana alam serta

mendukung konservasi keanekaragaman hayati (Huang *et al.*, 2021).

Selama sepuluh tahun terakhir, sebagaimana dilaporkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), ada beberapa tren yang menunjukkan tingkat kejadian bencana alam yang lebih tinggi di Indonesia. Beberapa di antaranya meliputi banjir, tanah longsor, angin puting beliung, kekeringan, gempa bumi, dan kebakaran hutan. Pada tahun 2020, tercatat 593 kejadian banjir, 798 insiden tanah longsor, 489 kasus angin puting beliung, 1.529 kejadian kekeringan, 70 gempa bumi, serta 3.276 kebakaran hutan.

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan pada buku siswa di kurikulum merdeka materi mitigasi bencana belum dideskripsikan lebih dalam, hanya memuat cerita paling banyak adalah cerita rakyat. Oleh karena itu diperlukan solusi untuk membuat pembelajaran tentang edukasi mitigasi bencana yang sesuai dengan kemampuan utama yang ada dalam Kurikulum Merdeka (kurmer). Dengan memperlihatkan contoh bencana alam dalam buku pelajaran, proses belajar mengajar diharapkan dapat menambah wawasan secara langsung kepada siswa dalam menghadapi bencana. Jadi, siswa harus mempelajari pelajaran tentang mitigasi bencana agar lebih adaptif dalam menanggulangi bencana yang datang (Pramita *et al.*, dalam *Bencana et al.*, 2022).

Pentingnya pengembangan bahan bacaan untuk kegiatan membaca materi mitigasi bencana bertujuan agar siswa memahami pengetahuan menyelamatkan diri untuk mengurangi jumlah korban jiwa dan konsekuensi yang ditimbulkannya. Menurut Dewi *et al.*, (2021), dengan pemberian edukasi tentang mitigasi bencana pada siswa sejak awal merupakan salah satu upaya awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bencana. Siswa kelas awal adalah yang paling rentan terhadap bencana alam (PP No. 21, 2018). (UNICEF dalam Dewi *et al.*, 2021) menyatakan bahwa beberapa gejala yang dialami siswa di kelas awal setelah bencana alam termasuk kesulitan tidur, tidak enak badan, terkejut, menangis, cemas, takut, dan merasa bersalah. Solusi mengatasi hal tersebut diperlukan adanya pengembangan cerita yang menggunakan materi mitigasi bencana.

Literasi membaca merupakan kemampuan individu dalam memahami, menginterpretasikan, memanfaatkan, dan mengevaluasi makna dari teks yang dibaca artinya tetap melekat pada pikiran siswa (Haris & Yesika. 2022). didalamnya kemampuan untuk memahami apa

yang dibaca seseorang. Salah satu tujuan pendidikan, termasuk di Sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca, yang menjadi salah satu fondasi utama dalam berbahasa dan bersastra (Sarika *et al.*, 2021). Membaca menjadi aktivitas penting yang dibutuhkan dalam setiap mata pelajaran memberikan pengetahuan yang diinginkan. Menurut (Istiq'faroh *et al.*, 2024) kegiatan membaca adalah salah satu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang paling populer, dengan pembiasaan literasi dalam waktu kurang lebih 15 menit sebelum proses pembelajaran berlangsung, semua siswa di sekolah wajib melaksanakan literasi.

Menurut Suryono (dalam Gogahu & Prasetyo, 2020) Literasi berperan sebagai dasar untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif di lingkungan sekolah.. Seperti yang ditunjukkan dalam penilaian yang dilakukan oleh Program PISA (Program untuk Penilaian Internasional *Literacy Survey*) (Shabrina, 2022), tingkat membaca pelajar di Indonesia relatif menurun dibandingkan dengan negara lain (405), jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata Internasional. Literasi menurut Gogahu & Prasetyo (2020), dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan di abad ke-21 yang berbasis sains Menurut laporan survei IAEA (*International Association for Achievement and Education*) di Asia Timur, persentase pelajar di Indonesia relatif rendah dibandingkan negara lain. Nilai pemahaman membaca anak-anak Indonesia merupakan yang terendah yaitu 51,7 poin, lebih rendah dibandingkan Filipina 52,6 poin dan Thailand 65,1 poin. Singapura mendapat skor tertinggi 74,0 dan Hong Kong mendapat skor tertinggi 75,5. Temuan laporan ini menunjukkan dan menunjukkan bahwa Indonesia masih mengalami defisit literasi yang signifikan.

Balerio (dalam Gogahu & Prasetyo, 2020) menyatakan bahwa literasi harus memperhatikan hakikat pembelajaran, yaitu mempertimbangkan keberadaan, konteks, konsekuensi, relativitas, dan keterikatan budaya. Ada empat jenis penelitian utama tentang pemahaman membaca yaitu 1) menerapkan instruksi pemahaman membaca atau penilaian membaca, 2) kemampuan membaca pemahaman, 3) teks telah digunakan untuk pemahaman baca, dan 4) proses pemahaman membaca. (UNESCO, dalam Rahmawati & Kristyaningsih, 2023).

Berbagai langkah telah diambil untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di

sekolah. Contohnya, pemerintah mendorong literasi membaca melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), membiasakan siswa membaca selama 10-15 menit setiap hari, menyediakan pojok baca, menciptakan berbagai media pembelajaran yang mendukung pembelajaran membaca, serta memberikan donasi buku untuk melengkapi koleksi perpustakaan dan sebagainya. Beberapa sekolah juga telah menerapkan program ini untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil literasi membaca siswa di tingkat sekolah dasar dalam mitigasi bencana. Harapannya dengan adanya penelitian ini mampu memotret kemampuan literasi membaca siswa dalam memahami berbagai bencana yang ada di Indonesia serta cara penanganannya.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena dalam suatu populasi tertentu. Menurut Ramdhan (2021), metode ini dirancang untuk menjelaskan atau menggambarkan fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alami maupun hasil rekayasa manusia, tanpa adanya manipulasi atau perlakuan khusus terhadap objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada semester kedua tahun ajaran. 2024/2025 pada siswa kelas IV di SDN Gading V, Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Siswa kelas IV menjadi populasi dalam penelitian ini yakni di SDN Gading V Surabaya yang berjumlah 30 siswa sample yang diambil sebanyak 10 Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode yang berfokus pada siswa tes tulis. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes menggunakan instrumen lembar tes ketrampilan membaca. Aspek penilaian kemampuan literasi membaca mencakup pemahaman bacaan dan keterampilan kritis.

Selanjutnya data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis. Hasil tes dianalisis berdasarkan setiap indikator dan persentase totalnya. Nilai akhir diklasifikasikan ke dalam tingkat kemampuan literasi: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

. Setiap jawaban benar diberi skor 1, sementara jawaban yang salah atau tidak terisi diberi skor 0. Berdasarkan (Harahap *et al.*, 2022), tingkat literasi siswa dihitung dengan membandingkan persentase skor benar terhadap skor maksimal. Hasilnya kemudian

dikelompokkan ke dalam lima kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Literasi Membaca

Tingkat Persentase (%)	Kualifikasi
86-100	Sangat tinggi
76-86	Tinggi
60-75	Sedang
55-59	Rendah
≤ 54	Sangat rendah

Dalam menilai kemampuan literasi membaca, berbagai aspek perlu diperhatikan, termasuk pemahaman bacaan dan keterampilan kritis. Pemahaman bacaan mencakup kemampuan mengidentifikasi gagasan utama, mendeteksi informasi rinci, menarik kesimpulan, serta membuat inferensi dari teks. Sementara itu, keterampilan kritis melibatkan kemampuan mengidentifikasi argumen yang kuat atau lemah, mengenali bias dalam teks, serta menunjukkan objek yang ditulis (Tabel 2).

Tabel 2. Standar Penilaian Aspek Kemampuan Literasi Membaca

Aspek Penilaian Kemampuan Literasi Membaca
<b>Pemahaman Bacaan</b>
a. Kemampuan mengidentifikasi gagasan utama
b. Mendeteksi informasi rinci
c. Menarik kesimpulan
d. Membuat inferensi dari teks
<b>Keterampilan Kritis</b>
a. Kemampuan untuk mengidentifikasi argumen yang kuat atau lemah
b. Mengenali bias atau penipuan dalam teks
c. Keterlibatan aspek pancas indera
d. Menunjukkan objek yang ditulis
e. Memusatkan uraian pada objek yang ditulis

(Istiq'faroh *et al.*, 2024)

## 3. Hasil dan Pembahasan Hasil

Berikut aktivitas siswa di SDN Gading V pada saat mengerjakan tes literasi. Tes ini dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2024. Langkah-langkahnya yaitu siswa dibagikan teks bacaan dengan judul "Banjir di Desaku". Kemudian siswa membaca dengan penuh pemahaman teks tersebut. Selanjutnya siswa diberikan lembar tes literasi membaca yang dikerjakan siswa. Dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Aktivitas Mengerjakan Tes Literasi Membaca

Untuk mengukur kemampuan literasi membaca siswa, peneliti memberikan 10 soal tes dan angket. Tes ini bertujuan untuk menilai pemahaman serta tujuan membaca siswa. Berikut adalah indikator yang digunakan untuk mengukur literasi membaca siswa.

Banjir yang melanda desa Nafa tidak hanya mengakibatkan kerusakan pada rumah-rumah penduduk, tetapi juga memicu evakuasi darurat bagi para keluarga yang terdampak. Dalam situasi ini, masyarakat terlihat berusaha menyelamatkan barang-barang berharga sembari mencari tempat yang aman dari derasnya arus banjir (Gambar 2).

Berikut ini adalah temuan yang diperoleh dari lapangan terkait literasi membaca siswa di kelas IV di SDN Gading V Surabaya.

Berdasarkan analisis kemampuan literasi membaca, siswa menunjukkan hasil yang

bervariasi dalam setiap indikator penilaian. Pada aspek pemahaman bacaan, rerata kemampuan siswa untuk mengidentifikasi gagasan utama mencapai nilai 70, sementara untuk mendeteksi informasi rinci adalah 69, dan menarik kesimpulan mencapai rerata tertinggi yaitu 72. Pada aspek keterampilan kritis, siswa memiliki nilai rerata 69 dalam mengidentifikasi argumen yang kuat atau lemah, dan 68 untuk mengenali kata ambigu. Rincian hasil penilaian setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 3.

**Kehadiran yang Berbahaya**

Pagi itu, Nafa terbangun oleh getaran yang tak terduga. Dengan cepat, dia menyadari bahwa itu bukanlah getaran biasa. Suara gemuruh keras yang menyertainya mengirinkan rasa ketakutan ke seluruh tubuhnya. Dia segera meloncat dari tempat tidur, mata masih terasa berat karena terbangun dari tidurnya yang nyenyak.

"Ada apa, Nak?" tanya ibunya dengan nada khawatir, yang baru saja terbangun dari tidurnya.

Nafa melirik keluar jendela, dan apa yang dilihatnya membuat hatinya berdegup kencang. Gelombang tinggi seperti dinding air menghantam pantai, membelah laut dengan ganasnya. Dia segera menyadari bahwa itu adalah tsunami, sebuah ancaman yang mengerikan.

Tanpa ragu, Nafa langsung berteriak membangunkan keluarganya. Mereka semua bergerak dengan cepat, mencoba mengumpulkan barang-barang penting dan berlari menuju bukit terdekat. Namun, dalam kepanikan itu, keberadaan adik perempuannya, Sarah, tidak terlihat di sana.

Gambar 2. Teks Bacaan Mitigasi Bencana

Tabel 3. Hasil Persentase Ketercakapan Literasi Membaca Siswa di Sekolah Dasar

Indikator Literasi membaca	Siswa										Rerata	
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
<b>1. Pemahaman Bacaan</b>												
a. Kemampuan mengidentifikasi gagasan utama	70	67	75	70	75	72	70	71	70	63	70	
b. Mendeteksi informasi rinci	67	68	65	75	70	63	72	65	71	74	69	
c. Menarik kesimpulan	75	65	72	75	74	72	75	71	75	65	72	
d. Membuat inferensi dari teks	67	65	75	72	65	70	63	68	65	71	68	
<b>2. Keterampilan Kritis</b>												
a. Kemampuan untuk mengidentifikasi argumen yang kuat atau lemah	67	68	65	75	70	63	72	65	71	74	69	
b. Mengenali kata ambigu.	68	60	65	70	60	63	70	70	71	65	67	
c. Keterlibatan aspek panca indera	60	65	70	67	65	70	70	65	68	71	67	
d. Menunjukkan objek yang ditulis	71	63	67	73	75	72	65	70	68	65	68	
Kriteria	S	S	S	T	S	S	S	S	S	S	S	Sedang

## Pembahasan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di SDN Gading V, literasi membaca masih kurang di lingkungan sekolah. Dari kedelapan indikator, yang pertama menunjukkan Kesimpulan dengan persentase tertinggi menunjukkan bahwa siswa telah memiliki keterampilan yang baik dalam. untuk membuat kesimpulan yang ada tentang bacaan. Indikator ini merupakan titik awal bagi seseorang untuk belajar berpikir kritis (Palimbong & Sanoto 2024). Kebiasaan berpikir kritis adalah keterampilan intelektual yang membantu siswa memahami pengetahuan (Qodarsih, *et al*, 2023).

Setelah siswa dapat menarik kesimpulan dari materi yang dibaca, diharapkan mereka mampu memahami informasi yang dibahas. Hal ini berkaitan dengan rasa ingin tahu yang dimiliki oleh seseorang. terhadap masalah atau kejadian yang dibahas dalam bacaan (Nurbaeti., *et al* 2022).

Kemampuan untuk menemukan gagasan utama dan kemampuan untuk menemukan argumen yang kuat atau lemah memiliki nilai persentase yang lebih tinggi (Hayati & Setiawan, 2022). Ini menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai bahan bacaan narasi. Karena cerita yang terkandung di dalamnya lebih beragam dan dapat merangsang imajinasi anak, bahan bacaan narasi mampu menarik perhatian siswa untuk membaca. Buku bacaan tersebut menyajikan tokoh-tokoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, memungkinkan anak-anak untuk melakukan refleksi melalui siswa (Mahpudoh *et al.*, 2024). Pengalaman anak diubah menjadi Pengalaman anak diubah menjadi informasi yang dapat diolah dan dimanfaatkan oleh guru untuk mengajarkan materi baru. Cerita fiksi, yang mudah dipahami dan ringan untuk dibaca, dapat menarik perhatian siswa untuk membaca (Luchiyanti & Rezanita, 2022).

Keterlibatan aspek mengenali kata ambigu Rata-rata nilai siswa menunjukkan angka yang lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa siswa kesulitan dalam memahami informasi yang tersurat maupun yang tersirat. dalam teks. Kesulitan membaca dikarenakan siswa masih kurang memahami makna pada teks (Rigianti & Utomo, 2023). Saat siswa dapat menginterpretasikan dan mengintegrasikan teks, mereka berusaha untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam atau lebih komprehensif. Sebagai contoh, siswa mungkin menggunakan pengalaman pribadi untuk menarik kesimpulan tentang karakter atau membentuk gambaran mental mengenai informasi yang disampaikan.

Alih-alih langsung menarik kesimpulan, proses ini sering kali melibatkan penggunaan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa sebelumnya.

Rata-rata nilai persentase siswa masih menunjukkan angka yang rendah. pada indikator yang membuat inferensi dari teks dan menunjukkan objek yang ditulis. Beberapa penelitian Siswa masih kesulitan untuk menilai kredibilitas, kesesuaian, dan keandalan teks, serta menghubungkan isi teks dengan hal-hal lain di luar teks tersebut. (Cholifah, 2024). Namun, Saat siswa dapat menilai isi dan elemen-elemen dalam teks, ~~mereka~~ akan memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan teks secara kritis. Ada dua cara untuk memahami isi atau makna teks yaitu dengan cara membaca penuh pemahaman dan berpikir kritis (Aprillian, 2023). Selama proses ini, siswa mungkin harus Memberikan penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan interpretasi. siswa dan mengevaluasi pemahaman siswa tentang teks dibandingkan dengan pandangan dunia siswa (Menerima, menolak, atau tetap tidak memihak terhadap gambaran teks). dapat membandingkan gagasan dan informasi dari sumber lain.

Hasil penelitian tentang profil literasi membaca tentang materi mitigasi bencana di sekolah dasar menunjukkan bahwa indikator menarik kesimpulan memiliki rata-rata tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru, dan staf pendukung pendidikan telah mengikuti pelatihan literasi membaca, siswa telah memiliki dan mengembangkan buku cerita bergambar digital materi mitigasi bencana, siswa telah menggunakan literasi digital dalam pembelajaran. Pembelajaran literasi membaca di kelas adalah langkah pertama menuju peningkatan literasi membaca di sekolah (Ria *et al.*, 2023). Guru yang merupakan bagian penting Pembelajaran di sekolah memainkan peran krusial dalam mendukung keberhasilan literasi membaca. Guru memiliki tanggung jawab untuk bertanggung jawab untuk mengatur lingkungan belajar dan membantu siswa belajar menurut Habbah (dalam Setiyadi, 2023). Guru memegang peran yang sangat vital dalam implementasi literasi membaca. Dalam waktu yang sangat singkat, guru harus Merencanakan, mengatur, memantau, dan menilai program. Suasana kelas dan lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting untuk membuat Siswa merasa yakin untuk mengungkapkan apa yang mereka pikirkan, meskipun pandangan mereka mungkin berbeda dari orang lain. Peran guru sangat rumit, sulit, dan penting untuk mendorong dan membimbing diskusi produktif di kelas. Untuk

memastikan bahwa program literasi membaca berjalan dengan baik, dasar kelas ini harus diprioritaskan.

Menurut (Pradina & Pratama, 2021). Hasil literasi membaca tentang materi mitigasi bencana di sekolah dasar menunjukkan nilai yang tidak berbeda berkaitan dengan jumlah bahan bacaan,

Kebijakan sekolah, komunitas belajar, sikap toleransi terhadap keberagaman, partisipasi aktif siswa, sarana dan prasarana yang mendukung, serta keterlibatan orang tua dalam meningkatkan literasi membaca di sekolah merupakan faktor-faktor yang perlu diperhatikan (Aryani, 2023). Sekolah harus mempersiapkan diri dengan baik dalam menerapkan program literasi membaca, yang meliputi penyediaan buku bacaan, fasilitas yang dapat digunakan, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung gerakan literasi (Elita & Supriyanto, 2020). Selain itu, peran orang tua juga perlu diperkuat untuk mendukung literasi membaca di rumah siswa. Kegiatan literasi membaca ini dapat meningkatkan minat, memperluas wawasan, dan menambah pengetahuan.

Dengan demikian Penelitian ini mengindikasikan bahwa keterampilan literasi siswa masih sedang. Direkomendasikan adanya buku bacaan mitigasi bencana sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di sekolah dasar.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, literasi membaca siswa kelas IV SDN Gading V Surabaya dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar berada dalam kategori sedang dengan persentase pencapaian sebesar 68,82%. Pemberdayaan Literasi membaca sudah diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dengan adanya program Literasi dilakukan selama sekitar 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai, namun belum dilaksanakan secara maksimal akibat beberapa faktor

Penelitian ini berhasil mencapai beberapa hasil, antara lain peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam penerapan literasi, peningkatan frekuensi kebiasaan membaca siswa tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan rumah, serta penerapan berbagai pendekatan yang menyenangkan untuk mendorong mereka agar lebih sering membaca.

#### Daftar Pustaka

Aprillian, V. T. (2023). *Penggunaan Model Flipped Classroom Untuk Meningkatkan*

*Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas V (Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Quasi Experiment Research Pada Siswa Kelas V Sdn Karang Mekar Mandiri 1)* (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).

Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71-82.

Cholifah, T. N. (2024) Profil Literasi Membaca dan Literasi Budaya Siswa dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Jurnal Ilmiah Al-Madrasah: Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 8(1), 282-293.

Dewi, D. A., Salsabilah, A. S., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.

Elita INU dan Supriyanto A. (2022) Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Dalam Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah selama dan setelah Pandemi COVID-19.

Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kisah Buku untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015.

Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 18-26.

Haris, A. & Surur, M. (2022). Urgensi Sikap Kritis Pendidik terhadap Media: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Risda: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(1), 35-51.

Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.

Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya kemampuan berbahasa dan bernalar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517-8528.

Huang., Ekaputri, R. Z., Hidayat, T., Surtikanti, H. K., & Surakusumah, W. (2024). Profil Kebutuhan Perkuliahan Mitigasi Bencana Mahasiswa Calon Guru. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 8(1), 134-140.

- Istiq'faroh, N., Rabia, S. F., Abidin, Z., Hendratno, H., Wibowo, A. H., & Hoang, M. T. T. (2024). Articulate Storyline Application Based on Local Wisdom: A New Way to Improve Reading Literacy for Elementary School Students in the West Papua Region *Journal of Inovation in Educational and Cultural Research*, 5(2), 180-188.
- Luchiyanti, A., & Rezanita, V. (2022) Upaya Guru untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, hlm. 84–92.
- Mahpudoh, M., Wellem, K. A., Septriani, S., Annisa, A., Putri, Z. D., Wulandari, R. R., ... & Fajri, M. E. (2024). *Sastra Anak*. CV. Gita Lentera.
- Maulidina, S. A., Kamilah, A., & Sofyan, M. I. (2024). Kebijakan Relokasi Terhadap Status Tanah Masyarakat Pasca Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 3(02), 237-248.
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98-106.
- Palimbong, W., & Sanoto, H. (2024). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 707-718.
- Pradina, A. T., & Pratama, M. M. A. (2021). SDN Wonoayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang Memanfaatkan Buku Ringkas Inovatif untuk Meningkatkan Literasi Siswa Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Pasopati*, Vol. 3, No. 3, 2003.
- Pramita, G., Saniati, S., Assuja, M. A., Kharisma, M. P., Hasbi, F. A., Daiyah, C. F., & Tambunan, S. P. (2022). Pelatihan Sekolah Tangguh Bencana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandar Lampung Dalam *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, Volume 3(2), diterbitkan pada tahun 264-271.
- Rahmawati, I., & Kristyaningsih, P. (2023). Kesiapsiagaan Anak dalam Meningkatkan Resiliensi terhadap Bencana. *Jurnal Keperawatan*, 21(2), 159-166. (UNESCO).
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran literasi dengan suplemen buku cerita bergambar: Studi tindakan kelas pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570-577.
- Rigianti, H. A., & Utomo, A. C. (2023). Evaluasi kompetensi minimum dalam bidang literasi membaca dan konsekuensi yang ditimbulkannya di sekolah dasar *Jurnal Pengembangan dan Pendidikan*, 11(1), 133-137.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62-69.
- Sulistyo, H., Bramantyo, R. Y., Rahman, I., & Windradi, F. (2021). Dampak Globalisasi dan Modernisasi Terhadap Tata Norma Masyarakat Dan Sistem Religi di Lereng Gunung Kelud Kabupaten Kediri. *Transparansi Hukum*, 4(1).
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2019). Implementasi pendidikan kebencanaan di Indonesia (sebuah studi pustaka tentang problematika dan solusinya). *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 136-154.
- Qodarsih, F. Y., Sunarso, A., & Utanto, Y. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas IV dengan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Poster. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 413-425.
- Yesika, S., Nelly, W., & Anita, S. R. H. (2020). Analisis literasi matematika pada penyelesaian soal cerita siswa kelas V sekolah dasar. *J-PiMat*.